

**STRATEGI ORANG TUA MILENIAL DALAM MELINDUNGI
ANAK DARI PERGAULAN BEBAS (STUDI PERSPEKTIF
MASYARAKAT KOMPLEK BARU
KABUPATEN LANGKAT)**

SKRIPSI

Oleh:

**CANTIKA NUR MAULANA TEFU
NIM: 1012020053**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan
Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025 M / 1446 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

STRATEGI ORANG TUA MILENIAL DALAM MELINDUNGI ANAK DARI PERGAULAN BEBAS (STUDI PERSPEKTIF MASYARAKAT KOMPLEK BARU KABUPATEN LANGKAT)

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

**CANTIKA NUR MAULANA TEFU
NIM: 1012020053**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Mhd. Rasid Ritonga, MA, Ph.D
NIP. 19770513 200912 1 005

Pembimbing II



Muhibuddin, S.Ag M.Pd
NIP. 19701224 199303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Cantika Nur Maulana Telu

NIM : 1012020053

Fakultas / Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan Keguruan (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "Strategi Orang tua Milenial dalam Melindungi Anak dari Pergaulan Bebas (Studi Perspektif Masyarakat Komplek Baru Kabupaten Langkat)" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 05 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Cantika Nur Maulana Telu
NIM. 1012020053

PENGESAHAN PENGUJI

STRATEGI ORANG TUA MILENIAL DALAM MELINDUNGI ANAK DARI PERGAULAN BEBAS (STUDI PERSPEKTIF MASYARAKAT KOMPLEK BARU KABUPATEN LANGKAT)

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 11 Februari 2025 M
12 Sya'ban 1446 H

Dewan Penguji :

Ketua,



Mhd. Rasid Ritonga, MA, Ph.D

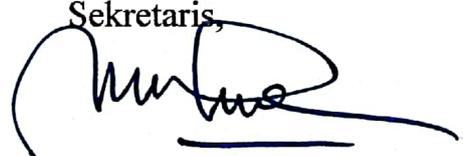
NIP. 19770513 200912 1 005

Anggota I,

Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

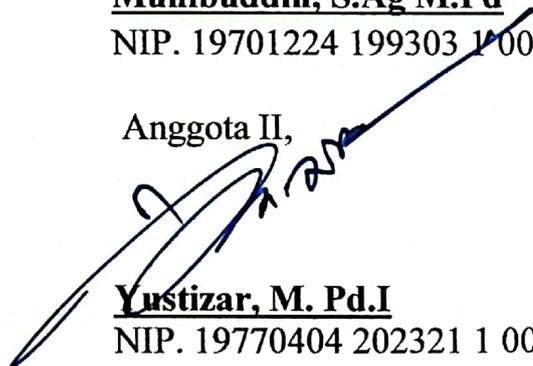
Sekretaris,



Muhibuddin, S.Ag M.Pd

NIP. 19701224 199303 1 002

Anggota II,

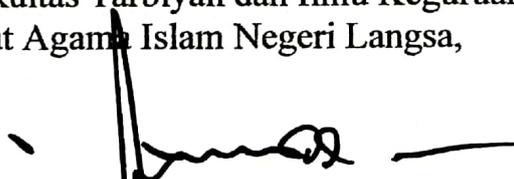


Yustizar, M. Pd.I

NIP. 19770404 202321 1 009

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,



Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

ABSTRAK

Cantika Nur Maulana Tefu NIM 1012020053, Strategi Orang Tua Milenial Dalam Melindungi Anak Dari Pergaulan Bebas (Studi Perspektif Masyarakat Komplek Baru Kabupaten Langkat)

Pembimbing

1. Mhd. Rasid Ritonga, MA, Ph.D
2. Muhibuddin, S.Ag M.Pd

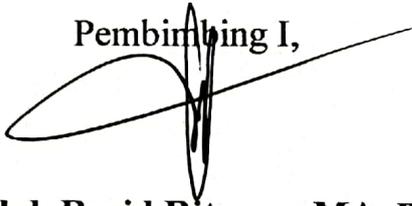
Pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang cepat. Dalam hal ini, orang tua milenial yang lahir antara 1980 hingga 2000-an dihadapkan pada tantangan besar dalam mendidik dan mengawasi anak-anak mereka dari pengaruh negatif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi orang tua milenial dalam melindungi anak-anak mereka dari pergaulan bebas, khususnya di Komplek Baru, Kelurahan Sei Bilah Timur, Kabupaten Langkat. Berdasarkan fenomena yang ada, pergaulan bebas pada remaja banyak dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media sosial, dan lingkungan yang tidak mendukung. Selain itu, gaya hidup sibuk orang tua dan keterbatasan pengetahuan tentang teknologi juga menjadi hambatan dalam pengawasan terhadap anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai masalah ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu orang tua milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun orang tua milenial menerapkan strategi pengawasan ketat, kedekatan emosional, dan penanaman nilai agama, mereka menghadapi kendala utama seperti keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan, serta ketidaktahuan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyarankan perlunya kolaborasi antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja dan mengurangi pergaulan bebas.

Kata kunci: pergaulan bebas, orang tua milenial, strategi perlindungan.

Selasa, 11 Februari 2025 M
12 Sya'ban 1446 H

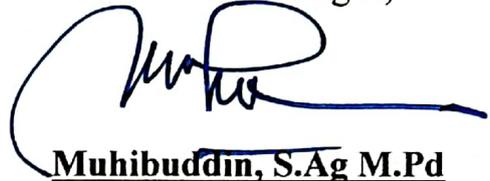
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Mhd. Rasid Ritonga, MA, Ph.D
NIP. 19770513 200912 1 005

Pembimbing II,



Muhibuddin, S.Ag M.Pd
NIP. 19701224 199303 1 002

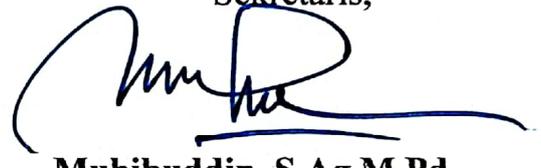
Dewan Penguji :

Ketua,



Mhd. Rasid Ritonga, MA, Ph.D
NIP. 19770513 200912 1 005

Sekretaris,

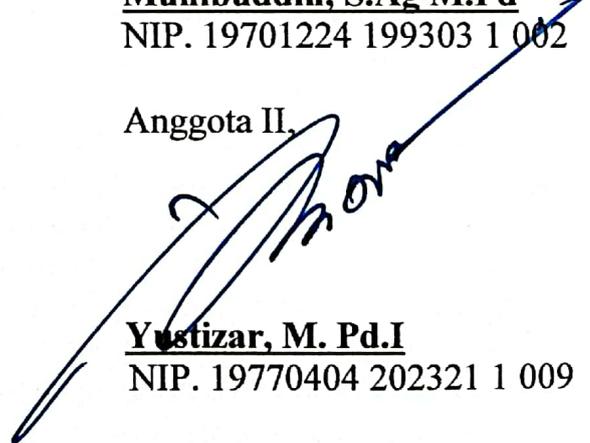


Muhibuddin, S.Ag M.Pd
NIP. 19701224 199303 1 002

Anggota I,

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

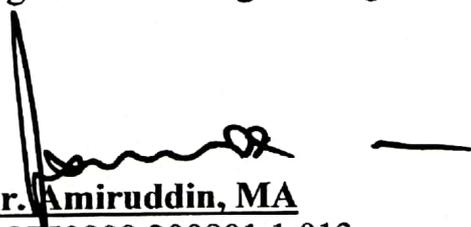
Anggota II,



Yustizar, M. Pd.I
NIP. 19770404 202321 1 009

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,



Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

ABSTRAK

Cantika Nur Maulana Tefu NIM 1012020053. Strategi Orang tua Milenial dalam Melindungi Anak dari Pergaulan Bebas (Studi Perspektif Masyarakat Komplek Baru Kabupaten Langkat)

Pembimbing

1. Mhd. Rasid Ritonga, MA, Ph.D
2. Muhibuddin, S.Ag M.Pd

Pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang cepat. Dalam hal ini, orang tua milenial yang lahir antara 1980 hingga 2000-an dihadapkan pada tantangan besar dalam mendidik dan mengawasi anak-anak mereka dari pengaruh negatif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi orang tua milenial dalam melindungi anak-anak mereka dari pergaulan bebas, khususnya di Komplek Baru, Kelurahan Sei Bilah Timur, Kabupaten Langkat. Berdasarkan fenomena yang ada, pergaulan bebas pada remaja banyak dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media sosial, dan lingkungan yang tidak mendukung. Selain itu, gaya hidup sibuk orang tua dan keterbatasan pengetahuan tentang teknologi juga menjadi hambatan dalam pengawasan terhadap anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai masalah ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu orang tua milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun orang tua milenial menerapkan strategi pengawasan ketat, kedekatan emosional, dan penanaman nilai agama, mereka menghadapi kendala utama seperti keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan, serta ketidaktahuan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyarankan perlunya kolaborasi antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja dan mengurangi pergaulan bebas.

Kata kunci: pergaulan bebas, orang tua milenial, strategi perlindungan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Orang tua Milenial dalam Melindungi Anak dari Pergaulan Bebas (Studi Perspektif Masyarakat Komplek Baru Kabupaten Langkat)”**, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Shalawat berangkai salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab ke alam yang penuh dengan peradaban ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa;
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
4. Bapak Mhd. Rasid Ritonga, MA, Ph.D dan Bapak Muhibuddin, S.Ag M.Pd

selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Bapak dan ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi;
6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Almarhum bapak M Fadil Maulana dan Ibu Muhairiana Lubis yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis telah mampu menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi;
7. Kakak dan Adik tercinta yang turut mendukung penulis selama menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi;
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah turut memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk karya ke depan lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

Langsa, 05 Januari 2025
Penulis,

Cantika Nur Maulana Tefu
NIM. 1012020053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Pergaulan Bebas	13
B. Pandangan Islam Tentang Pergaulan	22
C. Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam	37
D. Hak Anak dalam Keluarga	53
E. Strategi Orag Tua Dalam Mendidik Anak	64
F. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Anak Yang Terdampak Pergaulan Bebas	68
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	71
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Jenis Penelitian.....	74
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	75
C. Subjek Penelitian	76
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Analisis Data	81
F. Keabsahan Data	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	85
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan	90
BAB V PENUTUP.....	112
A. Simpulan	112
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan merupakan hubungan sosial antara seseorang baik seseorang ataupun kelompok, Islam tidak membatasi ummatnya untuk bergaul dengan siapapun, namun Islam memberi batasan dalam pergaulan terutama dengan lawan jenis. Batasan dalam pergaulan antara laki dan perempuan baik muda atau tua sama saja yaitu harus sesuai dengan etika pergaulan di dalam ajaran Islam, diantaranya yaitu larangan berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan belum resmi menikah dan larangan wanita untuk berpergian dengan lawan jenis kecuali dengan mahramnya, menjaga pandangan dan menutup aurat dengan baik.¹

Zaman sekarang banyak sekali terjadi kasus pelanggaran hukum yang dilakukan anak remaja di Indonesia salah satunya adalah pergaulan bebas. Kasus narkoba, tawuran, pacaran dan pelecehan seksual yang sampai saat ini masih tidak terkontrol karena manusia tidak dapat mengontrol pergaulan serta nafsu yang telah diberi oleh Allah SWT. untuk kita jaga.

Pergaulan remaja saat ini menjadi tantangan besar di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Dengan adanya media sosial dan berbagai aplikasi komunikasi, remaja lebih mudah terhubung dengan teman-temannya, namun sering kali pergaulan tersebut tidak terarah dan membawa dampak negatif. Pengaruh pergaulan bebas seperti penyalahgunaan narkoba, dan

¹ Singgih, Yulia D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2014), h. 85

perkelahian, Serta pengaruh negatif media sosial seperti mengakses konten tidak pantas, yang sering kali tidak mendapatkan pengawasan yang cukup dari keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini tentunya sangat membahayakan masa depan mereka, karena tanpa bimbingan yang baik, remaja mudah terjerumus dalam perilaku yang merugikan.

Saat ini perkembangan zaman semakin pesat sehingga nilai-nilai kebaikan mulai diabaikan, kewajiban-kewajiban mulai diterlantarkan dan bahkan tidak dijadikan tujuan utama dalam menjalani kehidupan. Perubahan masyarakat berintikan perubahan keluarga. Ayah terlalu sibuk sehingga kurang perhatian terhadap ibu dan anak-anaknya. Ibu ikut-ikutan sibuk karena ia juga harus bekerja untuk memperoleh uang. Kehidupan keluarga yang demikian memberikan dampak negatif terhadap anak yang ada dalam rumah tangga. Islam mengajarkan manusia bergaul dengan akhlak yang baik dengan manusia lainnya, hendaknya dalam pergaulan tetap menjaga diri agar tidak terjerumus dalam maksiat dengan menjaga pandangan antara laki-laki dan perempuan dan memelihara kemaluanya,

Di era digital yang semakin berkembang pesat, generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Istilah “milenial” pertama kali muncul pada awal 1990-an dan diciptakan oleh sejarawan dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe. Mereka menggunakan istilah ini untuk menggambarkan generasi yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, yang akan mencapai usia dewasa pada pergantian milenium. Milenial juga sering disebut sebagai Generasi Y, mengingat mereka datang setelah Generasi X. Strauss dan

Howe dikutip dalam (Amalia, 2018) melihat generasi ini sebagai kelompok yang berbeda dengan ciri-ciri khusus yang dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, dan teknologi yang unik.²

Milenial tumbuh dalam era kemajuan teknologi yang pesat dan globalisasi yang semakin mendalam. Mereka adalah generasi pertama yang menghabiskan masa kanak-kanak mereka dengan internet, telepon seluler, dan media sosial. Hal ini membentuk cara mereka berinteraksi, bekerja, dan berpikir. Teknologi tidak hanya menjadi alat bagi milenial tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan mereka sehari-hari. Mereka cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan lebih mahir dalam menggunakan perangkat digital dibandingkan generasi sebelumnya. Akses mudah ke informasi dan komunikasi instan telah memengaruhi nilai-nilai dan kolaboratif, dan sering kali lebih mencari pengalaman daripada kepemilikan materi.

Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak/ibu. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.³ Dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak dengan baik dari kecil hingga dewasa agar terhindar dari pergaulan yang salah dikemudian hari. Maka dari itu, orang tua dituntut menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

² S. Amalia, *Generasi Milenial dan Keluarga: Pengaruh Teknologi dalam Pengasuhan Anak*. (Jakarta: Gema Insani, 2018), h. 69

³ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penangan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 93

Pergaulan bebas merupakan tindakan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang”.⁴ Dapat dikatakan bahwa pergaulan bebas ini terjadi karena kurangnya kesadaran anak remaja akan perbuatan mana yang sejalan dengan aturan atau norma yang berlaku dengan perbuatan yang mereka lakukan atas dasar kesenangan semata tanpa memikirkan dampak negatif yang dihasilkan. Orang tua wajib mengajarkan cara bergaul yang tepat sebagai bekalhidup anaknya, hal ini berawal dari persepsi orang tua yang sesuai dengan adab bergaul dengan sesama yang telah diatur di dalam Islam.⁵

Pada era modern ini, fenomena pergaulan bebas di kalangan anak remaja semakin mengkhawatirkan, terutama dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang mempercepat perubahan budaya dan nilai-nilai sosial. Pergaulan bebas sering kali diartikan sebagai perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku, seperti pergaulan yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan perilaku menyimpang lainnya.⁶ Fenomena ini tidak hanya terjadi di perkotaan besar tetapi juga mulai merambah ke daerah-daerah yang lebih kecil, termasuk di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah timur

⁴, Kartini Kartono, *Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Masyarakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 74

⁵ Nining Mirsanti, “Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Praili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”. *Skripsi* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018), h. 12

⁶ Annisahdia, “Dampak Negatif Akibat Pergaulan Bebas dan Upaya Orang Tua dalam Memberikan pendidikan Islam Pada Kalangan Generasi Muda Di Pagar Dewa Kota Bengkulu.”, *Skripsi*(Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h. 23

Kabupaten Langkat. Dalam konteks ini, peran orang tua, terutama orang tua milenial, sangat penting dalam melindungi anak-anak mereka dari pengaruh negatif pergaulan bebas.

Orang tua milenial yang merupakan generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000-an, memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih terbuka terhadap teknologi, memiliki akses informasi yang luas, dan cenderung memiliki pola asuh yang lebih demokratis dan fleksibel. Namun, tantangan yang dihadapi orang tua milenial juga tidak kalah berat, terutama dalam menghadapi berbagai tekanan dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk pergaulan bebas.

Adapun observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Februari 2024 di Komplek baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat adalah, banyak orang tua milenial yang menghadapi kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan pergaulan anak-anak mereka. Hal ini disampaikan oleh narasumber yang penulis wawancarai yang dimana narasumber ialah orang tua dari beberapa anak yang berjumlah 12 orang. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi yaitu terlihatnya anak di bawah umur dengan perilaku menyimpang, anak yang mulai mencoba sesuatu yang dilarang karena rasa penasaran dengan budaya luar, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan pergaulan bebas. Selain itu, pengaruh media sosial dan internet juga menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi perilaku anak-anak remaja di daerah tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak-anak yang semakin menyimpang.

Contoh dari perilaku ini adanya peningkatan kasus pergaulan bebas yang mengarah kepada akan terjadinya perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti penyalahgunaan narkoba, dan mulai melakukan kegiatan kriminal, dan pergaulan bebas lainnya.

Faktor utama yang mendukung pergaulan bebas ini meliputi kurangnya pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja, pengaruh negatif dari media sosial dan internet, serta tekanan dari teman sebaya yang mengajak ke perilaku menyimpang. Kurangnya edukasi dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga menjadi penyebab utama, dimana anak-anak sering kali mencari informasi dan panduan dari sumber yang tidak dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih komprehensif dan efektif dari orang tua milenial untuk melindungi anak-anak mereka dari bahaya pergaulan bebas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu peneliti ini mengkaji permasalahan tentang **Strategi Orang Tua Milenial Dalam Melindungi Anak Dari Pergaulan Bebas (Studi Perspektif Masyarakat Komplek Baru Kabupaten Langkat).**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pergaulan bebas remaja yang melanggar norma agama dan sosial, seperti penyalahgunaan narkoba, perkelahian, pencurian, perjudian, pengaruh negatif media sosial seperti mengakses konten tidak pantas.
2. Penelitian ini hanya mencakup masyarakat di Komplek Baru Kelurahan

Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke daerah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda.

3. Fokus penelitian ini hanya pada orang tua milenial, yang didefinisikan sebagai orangtua yang lahir antara tahun 1981 sampai tahun 1996.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja perilaku pergaulan bebas anak remaja di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat?
2. Apa strategi Orangtua Milenial dalam melindungi anak dari pergaulan bebas di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Orangtua Milenial dalam melindungi anak dari pergaulan bebas di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat ?
4. Apa solusi yang dilakukan orang tua milenial untuk menghadapi anak yang terdampak dalam pergaulan bebas di Komplek Baru Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja perilaku pergaulan bebas anak remaja di

Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui strategi Orangtua Milenial dalam melindungi anak dari pergaulan bebas di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Orangtua Milenial dalam melindungi anak dari pergaulan bebas di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui apa solusi yang dilakukan orang tua milenial untuk menghadapi anak yang terdampak dalam pergaulan bebas di Komplek Baru Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber bacaan terkait strategi orang tua dalam mencegah pergaulan bebas Remaja dan sebagai referensi atau bahan bacaan bagi pembaca mengenai strategi orang tua dalam mencegah pergaulan bebas anak remaja.

2. Manfaat Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas juga terdapat kegunaan praktis dari penelitian yaitu untuk mengembangkan pemikiran dan pemahaman serta pengetahuan tambahan kepada para pembaca atau pihak-pihak yang

membutuhkan terkhusus kepada orang tua milenial yang memiliki anak usia remaja untuk mengetahui bagaimana mencegah anak remaja dari pergaulan bebas yang dizaman sekarang ini banyak terjadi.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terkait variable-variabel yang diteliti, maka dijelaskan beberapa konsep yang menjadi penjelasan istilah di dalam penelitian ini. Adapun konsep-konsep tersebut ialah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi diartikan sebagai “rencana untuk mencapai tujuan yang lebih baik”.⁷

Menurut Henry Mintzberg dikutip dalam Sukirno (2012), strategi adalah pola tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan dalam konteks organisasi. Mintzberg menyebutkan bahwa strategi melibatkan analisis situasi dan pemilihan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis simpulkan bahwa strategi merupakan pendekatan yang sistematis yang harus diterapkan oleh orang tua dan pendidik untuk mendukung perkembangan anak. Strategi yang tepat akan membantu anak mencapai potensi maksimalnya dalam lingkungan yang sehat dan produktif.

⁷ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 83

⁸ Sadono Sukirno, *Strategi Pemasaran* (Edisi Revisi). (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3

2. Orang Tua Milenial

Istilah orang tua milenial merujuk pada orang tua yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, yang merupakan bagian dari generasi milenial. Mereka biasanya memiliki pandangan yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk dalam pengasuhan anak.

Dalam penelitian oleh Pew Research Center dikutip dalam jurnal Arsini (2023), orang tua milenial cenderung lebih terlibat dalam pengasuhan anak dan lebih menghargai pendidikan serta kesejahteraan anak dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka juga dikenal lebih fleksibel dalam hal pekerjaan dan pengasuhan, sering kali mencari keseimbangan antara karier dan keluarga.⁹

Orang tua milenial memiliki tantangan tersendiri dalam pengasuhan anak di era digital saat ini. Mereka dituntut untuk mampu menavigasi informasi yang berlebihan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anak mereka di tengah pergaulan bebas dan kompleksitas masyarakat modern.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis simpulkan bahwa Orang tua milenial dikenal sebagai generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk dalam pengasuhan anak. Mereka cenderung lebih terlibat, menghargai pendidikan, dan berupaya menyeimbangkan karier dengan keluarga.

3. Anak

⁹ Yenti Arsini, dkk, "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap perkembangan Psikologis Anak", *Jurnal Mudabbir*, Vol. 3. No. 2, 2023, h. 38

Anak adalah sebutan bagi seseorang yang belum dewasa, biasanya di bawah usia 18 tahun. Dalam KBBI, anak juga didefinisikan sebagai “keturunan dari seseorang atau sesuatu.”¹⁰

Menurut Jean Piaget dalam (Nurihsan, 2013) anak adalah seseorang yang sedang dalam proses belajar dan pertumbuhan, dengan tahap-tahap perkembangan kognitif yang berpengaruh pada cara mereka memahami dunia di sekitar mereka. Piaget menekankan pentingnya pengalaman dalam pembentukan pengetahuan anak.¹¹

Dari pengertian diatas, penulis simpulkan bahwa anak adalah generasi penerus yang memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Dengan memahami perkembangan anak secara holistik, orang tua dan pendidik dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang kompleks dan menavigasi tantangan yang ada.

4. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas ialah interaksi sosial tanpa batasan atau norma yang jelas, sering kali melibatkan hubungan yang intim antara seseorang yang belum terikat dalam ikatan resmi, seperti pernikahan.¹²

Menurut David Ley dikutip dalam jurnal (Mukhlis, 2022), pergaulan bebas sering dikaitkan dengan meningkatnya kebebasan seseorang dalam menjalin hubungan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti

¹⁰ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...., h. 119

¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan anak & Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 82

¹² Iceu Amira, dkk, Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Vol. 6 No. 10, 2023, h. 4135

risiko penyebaran penyakit menular seksual dan masalah emosional akibat hubungan yang tidak stabil.¹³

Menurut penulis, pergaulan bebas menjadi perhatian utama dalam pengasuhan anak milenial. Orang tua perlu menyadari bahwa tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak dapat terjebak dalam perilaku yang merugikan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang kuat untuk menghadapi tantangan sosial di era ini.

5. Masyarakat Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur

Adapun menurut penulis, Komplek Baru yang terletak di Kelurahan Sei Bilah Timur merupakan salah satu wilayah yang menggambarkan dinamika masyarakat daerah perkotaan di Indonesia. Masyarakat di Komplek Baru biasanya terdiri dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

Masyarakat di Komplek Baru umumnya memiliki struktur sosial yang kental dengan nilai-nilai kekeluargaan. Hubungan antarwarga sangat erat, dan gotong royong menjadi salah satu nilai yang dijunjung tinggi. Kegiatan sosial seperti perayaan hari besar, pernikahan, dan tradisi lokal seringkali melibatkan partisipasi masyarakat secara bersama-sama, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga.

Masyarakat yang tinggal di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur adalah komunitas yang memiliki kekuatan dalam kebersamaan, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan dukungan untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.

¹³ Mukhlis, dkk, "Identifikasi Generasi Milenial Golongan Z di Desa tuntungan II Kecamatan Pancur Batu", *Jurnal Pendis*, Vol.1No. 1. 2022, h.4

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sei Bilah Timur

Sejarah kelurahan ini bermula dari perkembangan wilayah sekitar Sungai Bilah yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, yang kemudian menjadi pusat pemukiman bagi berbagai suku bangsa, terutama suku Melayu dan Batak. Keberadaan Sei Bilah Timur yang mengalir melintasi daerah ini memberi kontribusi besar terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, yang sebagian besar bergantung pada hasil pertanian dan perikanan.

Pada masa kolonial Belanda, wilayah ini sempat mengalami perubahan administrasi, namun tetap mempertahankan statusnya sebagai kawasan agraris yang didukung oleh aktivitas perdagangan hasil bumi. Pemukiman di sekitar sungai berkembang pesat, yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk yang signifikan pada awal abad ke-20. Hal ini memicu perlunya pembentukan struktur administratif yang lebih terorganisir, sehingga pada tahun 1960-an, wilayah ini mulai dibentuk menjadi kelurahan dengan sistem pemerintahan yang lebih terstruktur.

Setelah Indonesia merdeka, kelurahan Sei Bilah Timur menjadi bagian integral dari Kabupaten Langkat yang baru terbentuk. Seiring dengan

perkembangan zaman, kelurahan ini mulai memperkenalkan sejumlah inovasi dalam bidang pemerintahan, seperti penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur dasar. Pemerintah kelurahan berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

Pada tahun 1980-an hingga 1990-an, Kelurahan Sei Bilah Timur mengalami transformasi besar dalam aspek infrastruktur. Jalan-jalan yang menghubungkan wilayah ini dengan daerah lain mulai diperbaiki, dan akses transportasi pun semakin lancar. Hal ini mendorong berkembangnya sektor ekonomi lokal, terutama dalam perdagangan hasil pertanian dan kerajinan tangan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Pemukiman yang dulunya terisolasi mulai terhubung dengan pusat-pusat aktivitas ekonomi lainnya di Kabupaten Langkat.

Seiring dengan berjalannya waktu, Kelurahan Sei Bilah Timur terus mengalami perkembangan pesat. Pemerintah kelurahan semakin fokus pada pengembangan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan keterampilan dan pendidikan. Berbagai program sosial dan keagamaan juga diadakan untuk mempererat kerukunan antarwarga yang beragam suku dan agama. Kelurahan ini kini menjadi contoh keberhasilan dalam mengelola keberagaman budaya dan potensi lokal untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

Hingga saat ini, Kelurahan Sei Bilah Timur terus berupaya mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan wilayahnya, termasuk

masalah lingkungan dan ekonomi. Kelurahan ini berkomitmen untuk tetap menjaga tradisi dan kearifan lokal yang telah ada sejak lama, sembari beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pemerintah kelurahan berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan untuk memastikan kesejahteraan masyarakatnya.

2. Gambaran Umum Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur

Table 4.1. Jumlah Remaja di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Laki-laki	35
Perempuan	29

Table 4.2. Jumlah Remaja di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara Yang Terkena Pergaulan Bebas

Laki-laki	12
Perempuan	0

Komplek Baru adalah sebuah kawasan yang terletak di Kelurahan Sei Bilah Timur, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kawasan ini memiliki total sekitar 285 Kepala Keluarga (KK), yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor perikanan. Daerah ini yang terletak di kawasan yang dekat dengan laut dan sungai, memiliki iklim yang mendukung untuk kegiatan nelayan. Sebagian besar penduduknya, baik laki-laki maupun perempuan, terlibat langsung dalam usaha penangkapan ikan. Selain itu, sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang, buruh, penyedia jasa, karyawan

swasta, dan juga ada yang berprofesi sebagai guru.

Kehidupan ekonomi di Komplek Baru sangat bergantung pada sektor perikanan, terutama pada musim tertentu di mana hasil tangkapan ikan cukup melimpah. Nelayan di desa ini biasanya mencari ikan menggunakan perahu kecil dan tradisional, serta menggunakan alat tangkap sederhana. Ikan yang ditangkap kemudian dijual ke pasar-pasar terdekat, serta sebagian besar juga diolah menjadi produk olahan ikan yang siap konsumsi. Walaupun sektor perikanan mendominasi, sektor perdagangan juga cukup berkembang, dengan banyak pedagang yang menyediakan kebutuhan pokok dan barang-barang konsumsi sehari-hari bagi masyarakat setempat.

Agama Islam menjadi landasan kehidupan sosial dan budaya di Komplek Baru. Mayoritas kompleks baru ini beragama Islam, dan ajaran agama Islam sangat mewarnai kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Masjid dan tempat pengajian sering dijumpai di berbagai penjuru kelurahan, menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi warga setempat. Selain itu, banyak kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan di kompleks baru ini. Pendidikan agama menjadi bagian yang penting, dengan tujuan untuk membentuk karakter yang baik pada generasi muda di Komplek Baru.

Dari segi pendidikan, Komplek Baru sudah cukup berkembang dengan adanya berbagai sarana pendidikan yang memadai. Terdapat

beberapa lembaga pendidikan di tingkat dasar dan menengah, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Masyarakat desa juga aktif dalam mendukung kemajuan pendidikan, dengan banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Selain sekolah formal, banyak pula tempat pengajian yang didirikan untuk anak-anak agar mereka dapat mempelajari ajaran agama lebih dalam. Dengan fasilitas pendidikan yang ada, diharapkan anak-anak di Komplek Baru dapat berkembang secara maksimal dan siap bersaing di dunia yang lebih luas.

Kawasan ini juga memiliki beberapa fasilitas umum seperti kantor lurah, yang digunakan untuk pertemuan dan berbagai acara masyarakat, serta jalan yang menghubungkan kompleks baru ini dengan desa-desa lain di sekitarnya. Pembangunan infrastruktur ini mempermudah akses transportasi dan komunikasi antara Komplek Baru dan daerah luar, memperlancar distribusi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh penduduk.

Komplek Baru merupakan sebuah kawasan yang memiliki potensi besar, baik dalam sektor perikanan maupun dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Dengan jumlah penduduk yang relatif kecil namun dengan semangat gotong royong yang tinggi, Komplek baru ini berkembang dengan pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Pemerintah daerah dan masyarakat terus bekerja sama untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan, mengingat pentingnya pendidikan dan ajaran agama dalam

membentuk masyarakat yang lebih baik. Kedepannya, diharapkan kawasan Komplek Baru dapat semakin berkembang menjadi kawasan yang mandiri, sejahtera, dan penuh dengan nilai-nilai agama serta sosial yang kuat.

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Adapun dalam penelitian ini, Peneliti menemukan:

1. Pergaulan Bebas Anak Remaja di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat

Perilaku pergaulan bebas di kalangan anak remaja di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat telah menjadi perhatian utama masyarakat setempat. Isu ini melibatkan berbagai aktivitas yang dianggap melanggar norma agama, budaya, dan tata susila masyarakat. Berikut adalah hasil observasi lapangan mengenai pergaulan bebas yang terjadi di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur.

a. Penggunaan obat terlarang

Setelah melakukan observasi mendalam ditemukan bahwa memang benar adanya penggunaan obat terlarang di kalangan remaja kompleks baru. Jenis penggunaannya adalah rokok yang dikonsumsi oleh anak di bawah umur dan ditemui bahwa mereka menghisap lem kambing serta juga penggunaan narkoba jenis lainnya. Hal ini diketahui dari remaja yang diwawancarai serta juga dibenarkan oleh orang tua remaja tersebut.

Hasil wawancara oleh salah satu remaja berinisial IG (14), ia mengatakan kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja membuat ia menjadi anak yang memiliki kebebasan lebih. Selain itu

pergaulan membuatnya terbawa arus ke arah yang buruk.

“Gimana lagi kak, mamak dan ayah saya sibuk kerja, mamak jual kue dan ayah merantau kadang nggak sempat mantau saya. Selain itu juga ikut-ikutan teman, awalnya Cuma coba merokok tapi mulai nyoba lem kambing. Saya ketagihan sehingga saya sakit- sakitan sejak itulah ketauan oleh orang tua”.⁷⁷

Wawancara lainnya yaitu ZW (18) mengatakan bahwa pengaruh lingkungan menyebabkan ia terlalu bebas terhadap hidupnya dan sering melanggar aturan dirumah.

“Ikut-ikutan teman awalnya bolos sekolah lalu nongkrong di warung-warung. Disuruh nyoba memakai narkoba dan akhirnya ketagihan. Akibat dari itu jadi malas sekolah akhirnya putus sekolah sampai sekarang”.⁷⁸

b. Minuman Beralkohol

Selain daripada penggunaan narkoba, hal lain yang dijumpai pada kelakuan remaja Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur adalah mengkonsumsi miras yang didapat di ruang karaoke serta juga dibeli di warung yang menjual miras. Pada dasarnya hal ini hampir dirasa tidak mungkin dilakukan oleh anak di bawah umur namun kenyataannya didapati mereka meminum minuman keras. Berdasarkan hasil wawancara remaja berinisial IR (16) mengatakan bahwa ia meminum minuman keras karena penasaran melihat apa yang ada di sosial media dan pada akhirnya mengajak teman lain yang ternyata sudah mencoba miras terlebih dahulu.

“Pertamanya saya cuma penasaran karena melihat konten di sosial media, pergi ketempat karaoke lalu mencoba beli agar terlihat gaul seperti kebanyakan para remaja. Kebetulan karena mamak dan ayah tidak terlalu curiga jadi saya tidak takut. Sering diingatkan orang tua

⁷⁷ Hasil wawancara bersama remaja IG di komplek baru pada tanggal 27 desember 2024

⁷⁸ Hasil wawancara bersama remaja ZW di komplek baru pada tanggal 27 desember

untuk tidak melakukan hal- hal buruk tapi saya sering tidak mendengarkan karena rasa penasaran”.⁷⁹

RZ (18 tahun), ia mengatakan bahwa ia sering bergaul dengan teman- teman yang berusia lebih tua darinya membuat ia jadi berkelakuan lebih dewasa dari anak seusianya. Ditambah lagi kondisi keluarga yang hanya menyisakan seorang ibu membuatnya lebih bebas walaupun ibunya selalu memperhatikannya ia tetap sering tidak mendengarkan.

“Saya awalnya ikut abang- abang yang saya kenal di warung, mulai nyoba minuman keras dan sudah nyoba beberapa kali. Sering dilarang orang tua untuk nggak keluar malam namun saya tidak terlalu dengar. Ibu saya nikah lagi membuat saya jadi tidak begitu senang dan sering tidak pulang kerumah”.⁸⁰

Perilaku seperti ini sering kali tidak disertai dengan kontrol dikarenakan kondisi keluarga itu sendiri, sehingga membuka peluang bagi mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak baik.

c. Perkelahian

Perkelahian adalah salah satu perilaku buruk yang sering terjadi di masyarakat, tidak terkecuali di kalangan remaja Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan terdengarnya berita yang ada tidak dapat dipungkiri bahwa remaja di Komplek Baru melakukan perkelahian di lingkungan luar maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengakuan dari RA (15), memang benar adanya mereka berkelahi dikarenakan emosi dan rasa ingin menjadi hebat. Perkelahian itu terjadi pada saat berkumpul- kumpul bersama teman-

⁷⁹ Hasil wawancara bersama remaja IR di komplek baru pada tanggal 27 desember 2024

⁸⁰ Hasil wawancara bersama remaja RZ di komplek baru pada tanggal 27 desember 2024

teman ketika jalan- jalan malam hari dan juga terjadi di lingkungan sekolah.

“Kami berkelahi awalnya karna tatap- tatapan yang menimbulkan perasaan tidak senang dan merasa jago. Mereka duluan dan kami tersulut emosi, esok harinya membawa celurit kesekolah berniat ingin berkelahi antar sekolah. Hal itu menyebabkan luka pada teman dan juga remaja di sekolah lain”.⁸¹

Pengakuan lain didapatkan dari RS (15), bahwasanya ia mengaku melakukan perkelahian karena dendam lama, merasa benci dan tidak senang. Hal ini dipicu karena memang kehidupan keluarga yang broken home membuat anak tersebut tidak memiliki rasa takut dalam melakukan kejahatan terhadap remaja lain.

“Dilarang oleh tante saya untuk jangan berkelahi tetapi saya tidak mendengarkan karena emosi, sering dimarahi kadang saya dengar kadang juga enggak”.⁸²

d. Pencurian

Mencuri adalah perbuatan tidak terpuji yang sangat merugikan orang lain, mencuri sudah sangat melanggar aturan apalagi untuk kalangan remaja yang masih memiliki status sebagai pelajar. Hal ini ternyata juga dijumpai di remaja Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur. Sering sekali terjadi kehilangan di desa sendiri, baik itu kehilangan tanaman seperti sawit, pisang, kelapa dan juga kehilangan tabung gas, mesin air serta alat masak seperti wajan. Semua barang- barang itu dijual ke tempat pembelian barang bekas. Salah satu yang berhasil di wawancarai adalah ZW (18), ia mengatakan nekat mencuri karena ajakan teman untuk bisa

⁸¹ Hasil wawancara bersama remaja RA di komplek baru pada tanggal 27 desember 2024

⁸² Hasil wawancara bersama remaja RS di komplek baru pada tanggal 27 desember 2024

membeli narkoba.

“Itu tadi kak, saya nekat mencuri dikarenakan saya kecanduan narkoba. Rasa terdesak membuat saya melawan rasa takut dan karena juga saya melakukan hal tersebut bersama teman lain sehingga tidak memiliki rasa takut. Dilarang orang tua tapi saya melawan dan tidak mendengarkan tapi terkadang saya dengar, sekarang mulai berhenti dan berusaha tidak melakukan lagi”.⁸³

Memang benar adanya terjadi banyak pencurian yang kian marak karena penyalahgunaan narkoba. Warga cukup resah namun tidak bisa benar-benar bertindak dikarenakan pelaku dibawah umur dan juga merupakan warga komplek sendiri.

e. Perjudian

Perjudian merupakan perilaku setan yang telah mewabah di masyarakat, berbagai perjudian mulai dari dilakukan bersama teman bisa juga dilakukan secara online. Bagi sebagian orang perjudian adalah salah satu permainan yang mengundang keseruan namun adapula yang mengadu nasib di dalamnya. Biasanya perjudian dilakukan oleh orang yang berusia cukup atau juga dewasa namun di era ini perjudian mulai menyerang remaja. Salah satunya adalah sekelompok remaja di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur. Remaja ini melakukan judi kartu dan juga judi bola melalui game yang ada di *playstation*, mereka mengaku bermain dengan nominal yang kecil namun itu juga tetap tidak diperbolehkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa remaja, salah satunya adalah DS (16) ia mengatakan bahwa mereka berjudi dikarenakan mencari keseruan sebab tidak memiliki kegiatan lain.

⁸³ Hasil wawancara bersama remaja ZW di komplek baru pada tanggal 27 desember 2024

“Bosan hanya duduk- duduk nggakan ngapa- ngapain jadi main judi. Awalnya seru tapi karena menang jadi ketagihan, pas kalah nyoba lagi sampai menang jadinya itu dilakukan berulang- ulang karena kesal juga nggak kunjung menang lagi. Nggak ada kegiatan jadi main karena iseng”.⁸⁴

Pengakuan lain didapat dari MR (16), bahwasanya bermain judi karena ajakan teman yang terkadang tidak bisa ditolak namun kadang juga karena kemauan sendiri sebab melihat teman seru ketika berjudi.

“Saya sering ikut- ikutan teman karena teman mengajak saya. Kadang kalau teman-teman ngajak, nggak enak kalau nolak. Lagi pula saya memang tidak ada kegiatan semenjak putus sekolah. Kalau saya nggak ikut, nanti temen-temen saya bakal bilang saya sok alim. Mereka kan sering ngajak-ngajak hal-hal yang agak nakal termasuk juga judi.”⁸⁵

Fenomena diatas telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir, semakin memperlihatkan pola yang mengkhawatirkan. Anak Remaja sering cari tempat untuk berkumpul karena tidak ada alternatif kegiatan yang lebih positif. Tidak adanya fasilitas yang memadai seperti taman bermain yang aman atau pusat kegiatan anak remaja yang dirancang untuk melibatkan mereka dalam aktivitas yang membangun. Akibatnya, banyak anak remaja memilih menghabiskan waktu di luar rumah tanpa tujuan yang jelas. Para anak remaja sering kali hanya nongkrong atau melakukan kegiatan yang tidak produktif, yang pada akhirnya membuka peluang untuk terlibat dalam aktivitas yang negatif.

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa pengawasan orang tua saja tidak cukup tanpa adanya dukungan dari masyarakat dan

⁸⁴ Hasil wawancara bersama remaja DS di komplek baru pada tanggal 27 desember 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara bersama remaja MR di Komplek Baru pada tanggal 27 Desember

lingkungan sekitar yang proaktif. Ia menekankan perlunya menciptakan komunitas yang dapat membantu remaja menjauhi perilaku negatif. Pengaruh teman sebaya yang lebih dominan dibandingkan arahan orang tua menjadi tantangan besar dalam membimbing anak remaja.

Hasil observasi peneliti memperkuat temuan dari wawancara, di mana lingkungan Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur terlihat minim kegiatan positif yang dapat melibatkan remaja. Area seperti lapangan dan ruang kosong yang seharusnya berpotensi digunakan untuk kegiatan olahraga atau pelatihan keterampilan justru dibiarkan tidak dimanfaatkan. Akibatnya, banyak remaja yang menghabiskan waktu di luar rumah tanpa pengawasan yang memadai

2. Strategi Orang Tua Milenial dalam Melindungi Anak dari Pergaulan Bebas

Strategi orang tua milenial di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur dalam melindungi anak dari pengaruh negatif pergaulan bebas beragam dan setiap orang tua memiliki cara yang berbeda. Sebagian besar orang tua mengakui bahwa era digital dan pergaulan yang bebas semakin sulit untuk dikendalikan, sehingga mereka perlu lebih proaktif dalam memantau aktivitas anak-anak mereka. Salah satu pendekatan yang banyak dipraktikkan adalah memberikan pengawasan ketat terhadap aktivitas sehari-hari anak, baik di rumah maupun di luar rumah. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh orang tua di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur dalam mendidik anak.

a. Mendisiplinkan Anak

Orang tua di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur tentu saja mulai mendidik anak dengan mengajarkan sikap disiplin. Disiplin adalah salah perilaku yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak karena disiplin merupakan modal untuk menghadapi dunia luar yang baik dan bisa memilah hal yang tidak baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati memang mendisiplinkan anak adalah salah satu upaya yang tidak terlewatkan oleh seluruh orang tua yang penulis wawancarai. Hal ini didapat dengan hasil wawancara langsung oleh orang tua dan dibenarkan dengan para remaja yang merupakan anak mereka. Disiplin yang dilakukan mulai dari disiplin waktu, disiplin dalam aturan yang telah dibuat dirumah, disiplin dalam beretika, disiplin untuk melakukan semua kewajiban sebagai anak termasuk mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal- hal yang dilarang. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan orang tua para remaja.

Ibu Ani, seorang ibu rumah tangga yang sudah memiliki anak remaja, menceritakan pengalamannya dalam mendisiplinkan anaknya agar terhindar dari pergaulan bebas. Ia menjelaskan bahwa salah satu cara yang ia lakukan adalah dengan selalu bertanya ke mana anak-anaknya pergi dan siapa saja teman-temannya dan juga membatasi waktu bermain serta juga mengatur dengan baik waktu untuk belajar.

“Saya selalu bertanya kepada anak saya, ke mana dia pergi dan dengan siapa. Saya selalu meminta anak saya untuk tepat waktu pulang kerumah serta juga saya meminta anak saya untuk sering belajar pada malam hari. Setiap anak saya meminta izin keluar kalau

saya rasa tempatnya tidak aman, saya tidak akan mengizinkannya”.⁸⁶

Ibu Gemang juga menjelaskan tentang bagaimana cara ia mendisiplinkan anaknya yang sekarang berusia remaja adalah dengan selalu meminta anaknya pulang sekolah tepat waktu, tidak pergi keluar malam melebihi pukul 21.00 wib serta juga selalu bersikap jujur kemana anak remajanya akan pergi.

“Saya minta anak saya untuk tidak telat pulang sekolah terkecuali ada kegiatan di sekolah, saya juga membatasi waktu bermain anak saya hingga pukul 9 malam, jika telat saya mencari anak saya ke tempat bermain dan menyuruhnya pulang”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memang orang tua di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur telah melakukan upaya mendisiplinkan anak sebagai salah satu strategi untuk melindungi anak dari pergaulan bebas. Upaya ini memang salah satu cara terbaik yang harus dilakukan karena dengan menanamkan rasa disiplin kepada anak dapat membuat mereka bertanggung jawab atas sesuatu yang sudah menjadi kewajibannya.

b. Memberi Penjelasan dan Pemahaman

Sebagai remaja yang baru berusia belasan tahun tentu saja masih kesulitan memilah mana hal yang salah dan mana hal yang benar serta juga masih belum sepenuhnya mengetahui mana hal yang sebaiknya dihindari. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab untuk

⁸⁶ Hasil Wawancara bersama Ibu Ani di kediaman beliau pada tanggal 21 Desember 2024

⁸⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Gemang di kediaman beliau pada tanggal 21 Desember

memberikan penjelasan kepada anak-anak mereka agar anak yang menginjak usia remaja ini dapat menuju arah yang baik. Dari hasil wawancara yang didapat strategi memberi penjelasan dan pemahaman adalah hal yang dilakukan oleh orang tua di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur, metode yang digunakan seperti memberikan ceramah untuk didengarkan oleh anak, memberi arahan, menunjukkan kepada anak sebab akibat perbuatan yang tidak baik, serta juga mengajak anak diskusi agar orang tua juga dapat memahami apa yang ingin anak mereka ketahui.

Ibu Ijur menjelaskan bahwa ia berusaha memberikan penjelasan dan pemahaman kepada anak-anaknya.

“Saya selalu berusaha memberikan ceramah kepada anak-anak saya. Saya selalu ingatkan untuk tidak macam-macam di luar sana. Saya selalu meminta mereka jangan ikut-ikutan teman yang tidak baik, saya minta mereka untuk tidak merokok, meminta mereka tidak bolos sekolah. Saya selalu bilang jika anak saya membuat hal yang tidak baik itu dapat merugikan dirinya sendiri serta juga mengecewakan orang tuanya. Dengan begitu, saya berharap anak saya bisa mendengarkan saya dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”⁸⁸

Selain itu ibu Bahriah juga menjelaskan cara ia melindungi anak dari pergaulan bebas yaitu memberi penjelasan dan pemahaman serta juga mengajak anak diskusi mengenai apa yang akan mereka alami jika mereka melanggar aturan.

“Saya selalu kasi tahu mereka hal-hal tidak baik yang jangan dilakukan. Saya ajak mereka berdiskusi tentang bahaya pergaulan bebas, sehingga anak-anak saya lebih paham tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Kadang kalau saya emosi saya juga marah dan mereka cuma berani bilang iya karna takut sama saya. Anak saya juga sering ikut teman-teman melakukan hal yang dilarang, waktu itu saya pernah dijumpai sama orang tua remaja lain karena anak

⁸⁸ Hasil Wawancara bersama Ibu Ijur di kediaman beliau pada tanggal 23 Desember 2024

saya berkelahi”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dipastikan bahwa tiap orang tua pasti memberikan penjelasan kepada anak- anak mereka tentang apa dampak yang akan terjadi jika anak- anaknya melakukan perbuatan yang melanggar etika dan moral. Sebagai anak tentu saja yang didengar adalah orang tuanya, untuk itu strategi penjelasan dan pemahaman ini adalah cara efektif yang dilakukan orang tua. Beberapa anak cukup patuh dan merasa takut sehingga sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan, mereka sudah bisa untuk mengontrol diri.

c. Mengajarkan Pendidikan Agama Dan Moral

Strategi yang paling penting untuk melindungi anak dari pergaulan bebas menurut para orang tua adalah mengajarkan pendidikan agama dan moral. Dalam hasil wawancara para orang tua mengajarkan anaknya untuk beribadah. Menyuruh anaknya untuk pergi sholat berjamaah, membaca doa, membiasakan anaknya untuk memberi salam dan juga mengajarkan anak mereka untuk mengaji atau juga memasukkan anak mereka ke tempat pendidikan Al- Qur'an. Sama dengan mendisiplinkan diri, orang tua juga mengajarkan moral anak untuk selalu berkata jujur, mengajarkan cara menghargai orang lain dan juga bertanggung jawab.

Ibu Ida mengatakan bahwa salah satu cara untuknya mendidik anak adalah dengan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anaknya. Mendaftarkan anaknya sedari kecil untuk belajar mengaji adalah salah satu

⁸⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Bahriah di kediaman beliau pada tanggal 23 Desember 2024

upaya yang ia lakukan. Selain dari pada itu, ia juga sering mengingatkan anaknya untuk pergi shalat berjamaah di masjid.

“Saya daftarin anak saya ke tempat mengaji, biar mereka bisa baca Al-Quran, kalau maghrib selalu saya ingatkan untuk pergi ke masjid sholat. Kadang pergi kadang juga engga, kesalahan saya yang kadang tidak tegas”.⁹⁰

Ibu Yatimah juga turut memberikan wawancara yang dimana ia mengatakan bahwa anaknya selalu diingatkan untuk memberikan salam, baca doa kalau mau kemana- mana. Berangkat mengaji wajib tidak boleh malas kecuali sakit. Ibu Yatimah juga selalu mengingatkan anaknya untuk selalu jujur dan menghargai.

“Wajib salam kalau masuk rumah, kalau pas ada saya dia tidak beri salam maka saya minta dia masuk pintu ulang. Kalau makan atau keluar rumah ingatin untuk do’a. Saya selalu wajibkan anak saya pergi ngaji, kadang juga saya ajarin di rumah ketika sempat. Saya juga selalu minta anak saya jujur kepada saya kalau melakukan sesuatu, hal itu salah satu cara untuk menghargai saya sebagai orang tua nya”.⁹¹

Wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua berusaha untuk menanamkan pendidikan agama dan moral kepada anaknya. Pendidikan moral ditanamkan mulai dari hal- hal yang bisa di ajarkan dirumah maupun juga di sekolah. Anak yang terbiasa dengan ajaran agama akan lebih mampu menilai baik dan buruk, serta dapat membentengi dirinya dari godaan yang datang dari lingkungan sekitar. Pendidikan agama yang

⁹⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Ida di kediaman beliau pada tanggal 23 Desember 2024

⁹¹ Hasil Wawancara bersama Ibu Yatimah di kediaman beliau pada tanggal 21 Desember

baik dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu anak-anak untuk membentuk karakter yang kuat dan mampu menghadapi pengaruh negatif dari pergaulan bebas.

d. Memberi Teladan

Pada dasarnya anak adalah peniru yang baik untuk semua perilaku yang ditunjukkan orang tuanya. Sebagai orang tua tentu saja berusaha untuk selalu menunjukkan sikap baik terhadap anaknya. Setiap anak itu pasti meniru perbuatan orang tuanya, untuk itu orang tua di Komplek Baru juga berusaha untuk memperlihatkan hal-hal baik kepada anaknya. Upaya yang dilakukan adalah dengan berbuat baik kepada sesama, bersifat positif terhadap kehidupan, memberikan contoh bersikap jujur serta rajin beribadah. Hal-hal tersebut dilakukan tidak hanya untuk orang tua itu sendiri tetapi juga di contoh oleh anak mereka.

Hasil wawancara bersama Bapak Ijal adalah dengan berusaha menunjukkan sikap-sikap baik kepada anak. Membantu tetangga, rajin berbagi, dan juga tidak lupa menunjukkan kebiasaan beribadah kepada anak.

“Ya saya kalau tetangga minta tolong saya bantu, jadi anak saya lihat gini nantikan dia punya kebiasaan nolongin orang. Saya juga ajarin anak buat berbagi, nggak boleh pelit. Kalau soal ibadah saya usahain ajak anak saya, bareng-bareng gitu kalau saya pas dirumah. Soalnya saya kan merantau jadi jarang dirumah”.⁹²

Bapak Igun juga turut memberikan contoh memberi teladan kepada

⁹² Hasil Wawancara bersama Bapak Ijal di kediaman beliau pada tanggal 21 Desember 2024

anaknyanya, sama halnya dengan Bapak Ijal, membantu tetangga adalah salah satu contoh yang pasti. Selain itu Pak Igun mengatakan hanya saja anaknyanya adalah anak yang pendiam dan tertutup, Pak Igun juga sebagai laki- laki terkadang tidak dekat dengan anak sehingga ia merasa anaknyanya tidak selalu jujur.

“Bantu- bantu tetangga pas ada yang meninggal atau hajatan, saya ajak anak saya biar terbiasa. Anak saya pendiam kalau di rumah, saya berusaha kasi contoh komunikasi yang baik cuma kadang saya juga kaku. Namanya juga laki- laki sama laki- laki. Cuma kadang saya suka ajak bicara anak saya tentang keseharian saya, dengan harapan anak saya yang pendiam ini bicara gitu yang dia alami, jujur ke saya gitu”⁹³

Memberi teladan yang baik adalah hal yang sangat harus dilakukan oleh orang tua, pasalnya hal ini adalah hal yang mampu menentukan sikap anak dalam menghadapi pergaulannya di luar rumah. Penulis menyadari bahwa setiap orang tua di Komplek Baru Kabupaten Langkat sudah berusaha untuk mendidik anaknyanya sebaik mungkin sebagai strategi untuk melindungi anak dari bahaya pergaulan bebas, namun setiap hal pasti memiliki tantangan dan hambatan sendiri untuk melakukan semuanya dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas

Pada dasarnya pergaulan bebas tidak dapat terjadi begitu saja melainkan ada faktor yang menjadi pemicunya. Sering kali didikan dan strategi orang tua yang baik juga dapat terhambat karena adanya faktor yang menghalangi. Seperti yang terjadi di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah

⁹³ Hasil Wawancara bersama Bapak Igun di kediaman beliau pada tanggal 23 Desember 2024

Timur, setiap orang tua yang sudah berusaha mendidik anaknya mengalami kendala karena rendahnya taraf pendidikan keluarga, keadaan keluarga yang tidak stabil, kurang perhatian terhadap anak mereka, rendahnya ekonomi keluarga, masuknya budaya modern karena penggunaan internet, serta juga yang paling mempengaruhi adalah pengaruh lingkungan setempat lalu dipicu dengan anak remaja yang kurang hati-hati dalam bergaul.

a. Taraf pendidikan yang rendah

Sebagian dari orang tua di Komplek Baru memiliki pendidikan yang rendah, mereka hanya memiliki ijazah SD, SMP, bahkan ada juga yang tidak menyelesaikan sekolah dasar.. Hal ini membuat orang tua minim pengalaman, mereka hanya menyekolahkan anak namun tidak memikirkan prestasi anak, yang penting anak sekolah aja sudah cukup. Hal ini tentu saja tidak menimbulkan minat motivasi anak sehingga anak tidak serius dalam belajar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ida

“Saya Cuma tamat SD, anak saya kalau bisa lebih dari saya. Setiap hari yang penting sekolah, kalau cek nilai pelajarannya saya jarang, kadang saya juga nggak ngerti”.⁹⁴

Hal ini dapat dipastikan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua membuat anak jadi tidak berfikir untuk lebih baik. Pengetahuan akan kegiatan positif yang bisa dilakukan oleh anak seperti ikut ekstrakurikuler, les dan sebagainya juga sangat minim sehingga tidak ada minat ke arah sana sebagai upaya memberikan anak kegiatan positif, akibatnya setelah pulang sekolah anak hanya pergi bermain dengan teman

⁹⁴ Hasil Wawancara bersama Ibu Ida di kediaman beliau pada tanggal 23 Desember 2024

atau bermain ponsel.

b. Keadaan Keluarga Yang Tidak Stabil

Keadaan keluarga yang tidak stabil dapat menjadi faktor anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Bagaimana tidak, kondisi keluarga yang tidak stabil membuat kondisi anak terganggu, hal ini diungkapkan oleh Bapak Ijal

“Saya dan istri bercerai sehingga anak saya tidak bisa mendapatkan perhatian utuh. Saya sibuk kerja merantau jauh, anak saya sering di rumah neneknya yang sudah tua, sebelumnya kalau saya dan istri bertengkar, anak saya pergi dari rumah dan nggak tahu kemana”.⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipastikan kondisi keluarga yang tidak stabil menjadi faktor pemicu anak terjerumus ke pergaulan bebas, sebab anak dengan kondisi ini lebih sering pergi menghindari masalah dan nongkrong di luar dengan teman-teman dari pada berdiam diri di rumah. Saya berusaha menunjukkan hal-hal yang baik pada anak agar mereka selalu mencontoh yang baik, namun tidak bisa sepenuhnya karena kondisi keluarga yang tidak stabil.

c. Kurangnya Perhatian Terhadap Anak

Setiap anak berhak untuk mendapat perhatian dari orang tuanya, namun pada kondisi tertentu orang tua sering kali tidak dapat memberikan perhatian yang cukup, salah satunya adalah karena lelah mengurus kegiatan rumah dan juga sibuk bekerja. Ada orang tua yang memberikan

⁹⁵ Hasil Wawancara bersama Bapak Ijal di kediaman beliau pada tanggal 21 Desember 2024

banyak aturan pada anaknya, anak tersebut diminta mengikuti tetapi tidak dipantau. Seperti yang dikatakan Ibu Ipah

“Memang selama ini saya kadang kurang perhatian sama anak-anak saya, jadi karena kesibukan saya, saya ga bisa mengawasi. Saya kerja sampai malam, anak saya masih di luar dan saya sudah tidur karena lelah. Saya memang selalu ingatkan untuk disiplin terhadap waktu tapi tidak memantau secara langsung”.⁹⁶

Akibat hal ini anak menjadi merasa bebas dan mencuri waktu untuk berkumpul sampai malam dengan anak-anak lain yang kadang sudah putus sekolah.

d. Rendahnya Ekonomi Keluarga

Rendahnya ekonomi keluarga menjadi faktor anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, sebab orang tua dengan ekonomi rendah terkadang tidak mampu memfasilitasi anak untuk menuju pendidikan yang baik serta juga tidak sanggup untuk mengasah minat anak dengan kegiatan positif. Selain itu juga rendahnya ekonomi membuat orang tua bekerja lebih keras sehingga tidak punya waktu untuk anak mereka. Ibu Ijur mengatakan

“ya seperti yang saya katakan, saya Cuma bisa nasehatin anak untuk nggak macam-macam di luar, tapi untuk menyekolahkan dia kadang saya juga kurang cukup. Anak saya tetap sekolah tapi nggak bisa nambah kegiatan seperti les atau sejenisnya, akhirnya ya pulang sekolah main sama teman-temannya”.⁹⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwa memang orang tua dengan kondisi ekonomi rendah hanya bisa melakukan sesuatu yang terbatas,

⁹⁶ Hasil Wawancara bersama Bapak Ijal di kediaman beliau pada tanggal 21 Desember 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Ijur di kediaman beliau pada tanggal 23 Desember 2024

untuk menambah kegiatan positif bagi anak adalah hal yang sulit bagi mereka. Akibat dari itu, ketika mereka sibuk bekerja untuk menghasilkan uang, anak mereka pergi berkumpul bersama teman-teman dengan kegiatan yang tidak diketahui negatif atau positif.

e. Adanya Teknologi Informasi (Internet)

Pengawasan terhadap penggunaan media sosial dan internet menjadi sangat penting untuk menghindari pengaruh buruk yang bisa diterima anak-anak melalui dunia maya. Namun, meskipun banyak orang tua yang berusaha melakukan pengawasan ketat dan menerapkan berbagai strategi, mereka mengakui bahwa tantangan zaman sekarang sangat besar. Salah satu masalah yang sering dihadapi orang tua milenial adalah kesulitan dalam mengontrol anak-anak karena pengaruh teman sebaya dan tekanan sosial.

Ibu Wira mengatakan “Memang handphone anak-anak susah dikontrol karena dikunci ada passwordnya, sehingga saya tidak bisa membuka handphone mereka. Saya juga tidak begitu mengerti teknologi, paling saya Cuma bisa lihat facebook. Aplikasi lain saya tidak paham. Perilaku anak saya mengikuti trend media sosial, pernah ketawan minum miras karena terpengaruh media dan muncul rasa penasaran”.⁹⁸

Hal ini terlihat jelas bahwa penggunaan internet yang tidak taat aturan menyebabkan anak melampaui batas. Beberapa ibu membiarkan anaknya bermain internet di rumah agar tidak melakukan hal aneh di luar, tapi mereka juga terkadang tidak teliti apa yang justru anak mereka lihat di internet. Beberapa lagi tidak mampu mengontrol karena mereka tidak

⁹⁸ Hasil Wawancara bersama Ibu Wira di kediaman beliau pada tanggal 23 Desember 2024

begitu memahami teknologi masa kini. Untuk itu, anak lebih mudah mengakses hal yang tidak baik.

f. Pengaruh Lingkungan Setempat

Faktor utama yang menyebabkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas adalah faktor lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh orang tua yang penulis wawancarai membenarkan bahwa lingkungan tempat tinggal saat ini cukup menjadi pengaruh buruk bagi anak.

Ibu Bahriah mengatakan “Anak-anak saya kadang lebih mendengarkan teman-temannya daripada saya. Bahkan kalau sudah berkumpul dengan teman-temannya, saya merasa tidak bisa mengontrol mereka sepenuhnya. Saya sudah meminta anak saya untuk pulang sekolah tepat waktu, anak saya izin kerja kelompok ternyata berbohong bersama teman- temannya. Pengaruh teman lebih besar.”⁹⁹

Ibu Kamal juga mengatakan bahwa “anak- anak bolos sekolah lalu pergi bermain dengan anak yang putus sekolah. Akibatnya ikut mencoba barang- barang terlarang untuk anak di bawah umur seperti rokok”.¹⁰⁰

Ibu Yatimah turut memberikan komentar “anak saya cukup patuh selama ini, rajin sholat, mengaji, tapi ternyata di luar merokok dan ketahuan sama saya karena baju yang bau rokok. Ternyata begini mendidik anak yang berada di lingkungan yang tidak mendukung, saya sudah berusaha keras untuk mengawasi anak-anak, kalau teman-temannya di sekolah atau di luar rumah tidak mendukung, maka apa yang saya ajarkan akan sia-sia”.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara yang didapat, disimpulkan bahwa sebagian orang tua sudah cukup baik dalam mengatur anak- anaknya.

2024 ⁹⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Bahriah di kediaman beliau pada tanggal 23 Desember

2024 ¹⁰⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Kamal di kediaman beliau pada tanggal 21 Desember

2024 ¹⁰¹ Hasil Wawancara bersama Ibu Yatimah di kediaman beliau pada tanggal 21 Desember

Namun hal tersebut terkendala lingkungan yang tidak sehat serta ketidakmampuan anak dalam memilih teman yang baik. Lingkungan pertemanan remaja memang memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku mereka, bahkan lebih besar dari pengaruh orang tua dalam beberapa kasus. Pengaruh teman sebaya sering kali lebih besar daripada pengaruh orang tua karena waktu anak yang lebih banyak habis bersama teman sebaya.

Ibu Iyar selaku kepala lingkungan mengatakan “Dulu tetangga masih mau perduli dan mau menegur kalau melihat anak- anak berperilaku tidak baik. Sekarang, banyak yang tidak mau ikut campur karena takut disalahkan. Jadi kalau anak- anak keluyuran malam merokok atau sejenisnya tidak ada lagi yang memperingatkan”.¹⁰²

Ini menunjukkan bahwa orang tua harus bekerja sama dengan lingkungan sekitar, turut berpartisipasi memberikan dukungan dan kepedulian agar dapat sama- sama mengontrol pergaulan anak. Jika tiap anak memiliki disiplin yang sama, ada kemungkinan besar untuk berperilaku lebih baik dan tidak saling mempengaruhi kepada keburukan.

Kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam melindungi anak-anak dari pergaulan bebas. Melihat berbagai tantangan tersebut, banyak orang tua milenial yang merasa perlu untuk mencari dukungan dari pemerintah atau lembaga-lembaga terkait. Mereka berharap ada program-program yang bisa membantu anak-anak mereka agar terhindar dari pengaruh negatif, terutama pergaulan bebas.

Wawancara dengan Ibu Ani

¹⁰² Hasil Wawancara bersama Ibu Iyar di kediaman beliau pada tanggal 21 Desember 2024

“Saya rasa pemerintah perlu lebih serius memperhatikan anak-anak muda. Program-program yang mendukung anak remaja, seperti pelatihan keterampilan atau kegiatan ekstrakurikuler, bisa menjadi alternatif untuk mengalihkan perhatian mereka dari hal-hal negatif.¹⁰³

Meskipun orang tua milenial di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur sudah berusaha keras dalam melindungi anak-anak mereka dengan berbagai strategi, mereka tetap menghadapi tantangan besar yang datang dari pengaruh lingkungan, teman sebaya, dan kemajuan teknologi. Namun, dengan upaya bersama antara orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan anak remaja.

4. Solusi Untuk Menangani Anak Yang Terdampak Pergaulan Bebas

Setiap perbuatan yang salah pasti ada solusi yang harus dilakukan untuk menangani kesalahan tersebut sebelum mengarah ke hal yang lebih buruk. Sama halnya dengan anak yang terdampak pergaulan bebas pasti juga diharapkan dapat segera diberikan solusi untuk keluar dari kebiasaan buruk itu. Untuk saat ini di Komplek Baru Sei Bilah Timur belum mendapatkan solusi agar supaya anak-anak mereka bisa mengarah ke hal yang lebih baik selain daripada usaha orang tua mereka sendiri. Seperti yang diharapkan oleh orang tua di Komplek Baru, penulis juga memiliki keinginan yang sama seperti diharapkannya aparat desa setempat melakukan sosialisasi dan penyuluhan sebagai salah satu upaya yang dapat membantu membuka pengetahuan anak-anak tentang baik dan buruknya pergaulan bebas, Selain

¹⁰³ Hasil wawancara bersama Ibu Ani kediaman beliau pada tanggal 21 Desember 2024

itu diharapkan juga aparat desa menertibkan kegiatan warga setempat dengan melakukan patroli dengan mengajak kerjasama warga komplek baru sendiri. Hal yang tak kalah penting orang tua di Komplek Baru mengharapkan diadakannya kegiatan positif untuk mengalihkan kebiasaan buruk anak menjadi kebiasaan yang baik contohnya seperti mengadakan kegiatan olahraga dengan memfasilitasi anak ruang yang cukup untuk berolahraga, membuat program- program baik untuk mengasah keterampilan anak, serta juga membentuk kembali kelompok yang agamis agar menciptakan anak yang memiliki kegiatan baik seperti dibentuk remaja masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, dengan judul “Strategi Orang Tua Milenial Dalam Melindungi Anak Dari Pergaulan Bebas (Studi Perspektif Masyarakat Komplek Baru Kabupaten Langkat)”. Maka, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Perilaku pergaulan bebas di kalangan anak remaja Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat menunjukkan pola yang memprihatinkan, yang melibatkan kegiatan seperti nongkrong hingga larut malam, konsumsi alkohol, dan merokok di tempat umum. Hal ini didorong oleh kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media sosial, dan lingkungan yang tidak mendukung. Anak Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas seringkali terpengaruh oleh teman sebaya dan lingkungan sekitar yang tidak sehat, sehingga sulit untuk menghindari perilaku menyimpang. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi anak remaja.
2. Orang tua milenial di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur menerapkan berbagai strategi untuk melindungi anak-anak mereka dari pergaulan bebas, seperti pengawasan yang ketat terhadap aktivitas anak, menciptakan kedekatan emosional, dan menanamkan nilai-nilai agama. Meskipun strategi ini bermanfaat dalam menjaga anak-anak dari pengaruh

negatif, tantangan yang dihadapi seperti pengaruh teman sebaya, kemajuan teknologi, keterbatasan waktu orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung tetap menjadi kendala utama. Orang tua berharap adanya dukungan dari sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan positif anak-anak.

3. Kendala utama yang dihadapi orang tua milenial di Komplek Baru Kelurahan Sei Bilah Timur dalam melindungi anak-anak mereka dari pergaulan bebas adalah keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, yang menyulitkan mereka dalam mengawasi aktivitas anak-anak secara langsung. Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk pergaulan bebas di kalangan anak remaja dan tekanan sosial dari teman sebaya, menjadi tantangan besar. Ketidaktahuan orang tua tentang teknologi yang digunakan oleh anak-anak juga memperburuk situasi, karena sulit bagi mereka untuk mengontrol aktivitas online anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk mengatasi masalah ini.

4. Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan dalam menghadapi anak yang terkena dampak pergaulan bebas, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Melakukan Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi memiliki tujuan untuk membantu individu untuk mengetahui identitas dirinya baik secara fisik maupun mental, memberikan keterampilan yang dibutuhkan suatu individu dalam kehidupannya di

tengah masyarakat, menanamkan nilai dan kepercayaan pokok yang telah ada di masyarakat, mengembangkan kemampuan suatu individu agar dapat berkomunikasi secara efektif.

Selain sosialisasi ada juga penyuluhan yang dilakukan sebagai upaya untuk membantu anak- anak yang terdampak pergaulan bebas. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan mendidikan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi- informasi dan kemampuan- kemampuan baru, agar mereka membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Penyuluhan dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode curah pendapat, metode panel, metode bermain peran dan juga metode seminar.

b. Melakukan Pemberian Nasehat

Nasehat memiliki beberapa tujuan yang penting, diantaranya dapat mengendalikan diri, menguatkan akal pikiran, menguatkan hati dan iman, meningkatkan potensi dan merubah keadaan, memotivasi untuk melakukan kebaikan, dan memperbaiki diri atas kesalahan yang telah dilakukan. Untuk itu dalam membantu anak- anak yang terdampak dari pergaulan bebas, memeberikan nasehat juga termasuk hal penting yang harus dilakukan.

c. Memberikan Teguran

Teguran merupakan tindakan untuk memperingatkan atau menegur seseorang atas kesalahan yang diperbuatnya. Fungsi utama teguran adalah

memberi peringatan untuk seseorang memperbaiki perilaku yang tidak pantas, mengoreksi kesalahan- kesalahan dan juga untuk memberikan masukan agar seseorang dapat mengubah perilaku yang tidak baik.

d. Melakukan Patrol Keliling

Patroli dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana keadaan sosial masyarakat dan budayanya sehingga diketahuilah rutinitas masyarakat disuatu tempat yang akhirnya apabila suatu hari ditemukan hal- hal yang di luar kebiasaan daerah tersebut maka akan segera diketahui dan mudha menanggulangi kejahatan di wilayah tersebut.

e. Pemberian Sanksi

Sanksi merupakan suatu alat pemaksa guna seseorang dapat menaati kaidah, undang- undang, norma- norma hukum yang berlaku. Dalam Negara Indonesia, janis- jenis sanksi sudah diatur sedemikian rupa dengan segala hal yang dipertimbangkan seperti sanksi hukum pidana, sanksi hukum perdata dan juga sanksi hukum administasi. Selain itu, ada juga sanksi tidak tertulis yang berada dimasyarakat berdasarkan adat dan kebiasaan seperti melaukan permintaan maaf, penggantian kerugian, membayar uang adat, diasingkan di masyarakat bahkan bisa sampai kepada sanksi hukuman mati.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa saran terkait dengan penelitian di atas, yaitu:

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah harus memperkuat kebijakan literasi digital dan mengatur penyebaran informasi palsu untuk melindungi anak remaja.

2. Untuk Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya selektif dalam menerima informasi dan membimbing anak remaja dalam menggunakan media sosial.

3. Untuk Anak Remaja

Anak Remaja diharapkan bisa menghindari pergaulan yang tidak sehat serta juga lebih kritis dalam memilih informasi dan mengelola penggunaan media sosial secara bijak.